

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Ikrimatul Maghfiroh

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
ikrimaghfiroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur perusahaan Dadi Agung Farm. Data yang digunakan dilakukan untuk menilai apakah kegiatan investasi yang dilakukan dalam penambahan target produksi telur layak dijalankan, memberikan gambaran prospek usaha peternakan khususnya ayam petelur dan seberapa besar kemungkinan manfaat dan keuntungan dari usaha tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis *cashflow*, kelayakan finansial dengan alat analisis *Payback Period*. Hasil perhitungan menggunakan *Payback period* diperoleh hasil 1 tahun 6 bulan untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan. Hasil ini diterima karena jangka waktu pengembalian lebih cepat daripada hutang untuk penambahan modal. Jadi, usaha ayam ras petelur layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, *Payback Period*, *cashflow inflow*, *cashflow outflow*, dan laba rugi

Abstract

This study to determine and analysis of layer farm at Dadi Agung farm is needed to asses whether the activities of the investmen made in the addition amount of egg production was feasible, gives an overview of business prospect especicaly layer and how likely the benefits can be received from the business. This research used quantitative descriptive statistical analysis method to analyze cashflow, financial feasibility with Pacback Period. The results of calculations using the Payback period obtained results 1 year 6 months to return the capital issued. This result is accepted because the payback period is faster than the debt for additional capital. So, Dadi Agung Farm hens are feasible to run.

Keywords: *Financial Feasibility, Payback Period, cashflow inflow, cashflow outflow, profit and loss.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap usaha menjalankan kegiatan bisnisnya pasti memiliki tujuan bisnis, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dicapai adalah pencapaian laba atau keuntungan agar tersedianya dana. Sedangkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjamin kelangsungan hidup suatu usaha serta perkembangannya dimasa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis kelayakan usaha tersebut.

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik dari segi hukum, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya. Semua itu digunakan untuk dasar penelitian suatu kelayakan usaha. Kelayakan usaha juga sering disebut dengan *feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah menerima suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakannya atau akan menolaknya.

Kelayakan usaha sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, khususnya bagi pemilik usaha, investor selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan. Pemilik usaha berkepentingan untuk mengetahui usaha tersebut layak atau tidak. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya. Sedangkan pemerintah lebih lebih memfokuskan kepada manfaat dari investasi tersebut secara makro bagi perekonomian, dan pemerataan kerja.

Mengingat kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karena didalam kelayakan usaha terdapat beberapa aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya, sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya bisnis atau proyek layak dikerjakan atau dibatalkan. Kelayakan suatu usaha dapat dilakukan dengan menganalisis aspek finansial dengan menggunakan *Payback Period*, yaitu periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan.

Usaha sektor peternakan khususnya ayam petelur merupakan usaha yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Usaha ayam petelur memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Konsumsi per kapita telur ayam ras pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,15% dan pada tahun 2018 diperkirakan konsumsi telur ayam ras meningkat sebesar 2,87%, tahun 2019 diperkirakan akan naik 3,19%, tahun 2020 akan naik 3,06%, dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 2,94%. Selama kurun waktu 2016 – 2021 secara rata-rata konsumsi telur ayam ras meningkat sebesar 3,04% per tahun (Setjen Pertanian, 2017).

Tabel 1.1
Hasil Proyeksi Konsumsi Telur Ayam Ras di
Indonesia, Tahun 2016 – 2021 :

Tahun	Konsumsi Per Kapita (Kg)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Penduduk (000orang)	Pertumbuhan (%)	Konsumsi Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2016	5,41	3,15	258.705	1,23	1.399.594	
2017	5,58	2,87	261.891	1,19	1.461.448	4,42
2018	5,74	3,19	265.015	1,12	1.521.349	4,10
2019	5,92	3,06	267.974	1,15	1.587.462	4,35
2020	6,11	2,94	271.066	1,08	1.654.916	4,25
2021	6,28	3,04	273.984	1,15	1.654.916	4,04

Sumber : Setjen Pertanian

Meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Kebumen sebanyak 1.192.007 juta jiwa (BPS, 2017) dan peningkatan kesadaran akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha di bidang peternak ayam ras petelur. Sedangkan jumlah populasi ayam ras petelur di Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 hanya mencapai angka 8.471 ekor (BPS, 2017). Sehingga terjadi kekurangan persediaan telur yang mengakibatkan harga telur mahal.

Usaha ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan. Karena, pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Sehingga, siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian, usaha peternakan ayam petelur masih sangat fluktuatif harganya. Karena komponen yang mendukung proses produksinya bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan.

Berternak ayam petelur, perlu diperhatikan bangunan yang akan didirikan yaitu berupa kandang bagi ayam petelur. Untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal maka diperlukan adanya manajemen yang optimal pada pembibitan, pakan, dan kandang. Dengan adanya ayam petelur, diharapkan ada peluang lain bahwa ayam petelur bisa menjadi atau menempati posisi strategis dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat untuk semua kalangan masyarakat dipedesaan. Khususnya, pada perekonomian masyarakat. Untuk itu perlu adanya kajian terkait seberapa jauh ayam petelur mempunyai dampak terhadap perputaran keuangan. Baik dalam rumah tangga, maupun peluangnya ketika dijadikan sebuah rencana usaha atau bisnis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana perhitungan kelayakan usaha ayam petelur pada Dadi Agung Farm dengan menggunakan *Payback Period* ?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha ayam petelur pada Dadi Agung Farm dengan menggunakan metode *Payback Period*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis atau *Business Feasibility Study* dapat didefinisikan sebagai suatu proses terkontrol untuk mengidentifikasi serta memahami masalah dan peluang yang akan terjadi dalam suatu proyek bisnis, menentukan tujuan, menggambarkan situasi, mendefinisikan hasil yang sukses, dan menilai berbagai biaya dan manfaat yang terkait dengan beberapa alternatif untuk memecahkan masalah (Thompson, 2005 dalam Liman dan Suarjaya, 2017).

Menurut Kasmir (2012:7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Ibrahim (2003) dalam Laksana, *et al* (2014) menyatakan studi kelayakan merupakan suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis yang sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

proyek (bisanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Jumingan, 2009).

Menurut Umar (1999) dalam Sianturi (2011) studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu investasi dilaksanakan. Hasil kelayakan merupakan perkiraan suatu bisnis menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasikan. Perkiraan keberhasilan mungkin dapat ditafsirkan berbeda-beda sesuai dengan pihak yang menjalankan tujuan bisnis. Studi kelayakan proyek merupakan suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi. Laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat dibutuhkan oleh berbagai pihak, antara lain (Umar 1997) dalam Serli (2013):

1. Pihak Investor
2. Pihak Kreditor
3. Pihak Manajemen Perusahaan
4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat
5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Menurut Suliyanto (2010:9), aspek-aspek yang perlu dikaji dalam studi kelayakan bisnis adalah aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek keuangan. Tujuan dari mempelajari aspek-aspek tersebut adalah untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah rencana bisnis.

Hal-hal yang mendasari untuk menjalankan studi kelayakan bisnis investasi jika seseorang melihat suatu kesempatan usaha, yaitu apakah kesempatan usaha tersebut bisa dimanfaatkan secara ekonomis serta apakah kita bisa mendapatkan suatu tingkat keuntungan yang cukup layak dari usaha tersebut. Menurut Husnan (2000) dalam Sianturi (2011) suatu studi kelayakan menyangkut tiga aspek yaitu :

1. Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi bisnis itu sendiri atau manfaat finansial. Artinya apakah bisnis tersebut cukup menguntungkan bila dibandingkan dengan risiko bisnis.
2. Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi negara tempat bisnis tersebut dilaksanakan, yang menunjukkan manfaat bisnis tersebut bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial bisnis tersebut bagi masyarakat disekitar bisnis. Proyek investasi umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu tujuan dari dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari keberlanjutan penanaman modal yang cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Aspek Finansial

Menurut Edris (1983) dalam Ardi, *et al* (2016) masalah yang hendak dikaji dalam aspek finansial adalah masalah keuntungan proyek. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Penentuan layak atau tidaknya suatu kegiatan investasi dapat menggunakan metode yang

umum dipakai yaitu metode *non-discounted cash flow* dalam hal ini yaitu *Payback Period*.

Payback Period adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Menurut Sutirno (1984) dalam Puspitasari dan Astuti (2018:190), *Payback Period* digunakan untuk menghitung seberapa cepat masa pembayaran kembali.

Menurut Halim (2003:134) dalam Abdi (2017) *Payback Period* atau periode pengembalian modal dapat dihitung dengan cara membagikan nilai investasi (*cost of investment*) dengan aliran kas bersih yang masuk per tahun (*annual net cash flow*). Berikut ini adalah rumus *Payback Period* (PP):

1. Jika arus kas per tahun jumlahnya berbeda.

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula

a = Jumlah investasi mula-mula

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n+1

2. Jika arus kas per tahun jumlahnya sama

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Original Investment}}{\text{Cash Flow}} \times 1 \text{ tahun} \dots (2)$$

Kriteria penilaian metode ini adalah jika periode pengembalian investasi lebih singkat dari periode yang disyaratkan, maka investasi dinyatakan layak dan dapat diterima. Akan tetapi, apabila periode pengembalian investasi lebih panjang atau lama dari periode yang disyaratkan, maka investasi dianggap tidak layak. Dalam hal ini, periode investasi yang disyaratkan adalah umur ekonomis dari proyek yang diusulkan.

Kelebihan *Payback Period* adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan arus kas bebas.
2. Mudah untuk menghitung dan memahami.
3. Mungkin digunakan sebagai alat penyaringan awal.

Kelemahan *Payback Period* adalah sebagai berikut:

1. Mengabaikan nilai waktu uang.
2. Mengabaikan arus kas bebas yang terjadi setelah masa pengembalian.
3. Pemilihan masa pengembalian maksimum yang bisa diterima berubah-ubah.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dadi Agung Farm yang terletak di Desa Sidoagung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan wawancara dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini sedang merencanakan peningkatan produksi telur ayam. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai Desember 2018.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Sumber data Penelitian

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara

Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi dan wawancara.

Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha ayam ras petelur pada Dadi Agung Farm berdasarkan kriteria kelayakan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Proses produksi peternakan pada Dadi Agung Farm ini dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu pembibitan (*Stater*), pertumbuhan (*Grower*) dan produksi (*layer*). Tahapan-tahapan bagian budidaya peternakan ayam petelur di Dadi Agung Farm adalah sebagai berikut

- Periode *starter*
- Periode *Grower*
- Periode *Layer*

Produk yang dihasilkan Dadi Agung Farm adalah telur sebagai produk utama dan beberapa produk sampingan seperti ayam afkir. Dadi Agung Farm dalam menjalankan usahanya menggunakan ayam petelur jenis *Hyline Brown* ayam petelur berwarna coklat yang menghasilkan telur pertahunnya 272 butir. Ayam petelur yang akan dipelihara haruslah memenuhi syarat sebagai berikut, antara lain:

- Ayam petelur harus sehat dan tidak cacat fisiknya.
- Pertumbuhan dan perkembangan normal
- Ayam petelur berasal dari bibit yang diketahui keunggulannya

Ada beberapa pedoman teknis untuk memilih bibit atau DOC (*Day Old Chick*) atau ayam umur sehari:

- Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat
- Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya
- Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya
- Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik
- Ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram
- Tidak ada letakan tinja diduburnya.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur dari segi keuangan. Analisis finansial digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian kelayakan yaitu *Payback Period* Untuk menganalisis kriteria tersebut menggunakan arus kas (*cashflow*).

Analisis Kelayakan Kondisi Awal

Pada Kondisi Awal ini Dadi Agung Farm mengusahakan 1.000 ekor ayam ras petelur untuk dijadikan ayam petelur. Pemenuhan jumlah ayam petelur yang dilakukan diusahakan 100 persen diperoleh dengan membeli dari produsen bibit atau DOC yaitu *Poultry Shop* seharga Rp 10.000 per ekor dengan umur DOC nol hari (*starter*). DOC dibesarkan di kandang *starter* sampai berumur tiga bulan, kemudian dipindahkan ke kandang *grower* bulan keempat sampai keenam. Pada kandang *layer* dipindahkan bulan ketujuh. Pada kondisi ini, menunjukkan keadaan usaha ketika belum melakukan pengembangan usaha atau penambahan jumlah kapasitas ayam ras petelur.

Arus Penerimaan

Penerimaan adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah bisnis. Arus manfaat bisnis ini adalah penerimaan dari hasil penjualan telur ayam ras, dan ayam afkir.

a. Penerimaan Penjualan Telur Ayam

Jumlah ayam ras petelur yang diusahakan oleh Dadi Agung Farm sebanyak 1.000 ekor dimana setiap ayam petelur mampu menghasilkan satu butir telur per hari. Telur ayam dijual dalam satuan kilogram yang dikemas dalam sebuah peti yang berisi 16 kilogram telur ayam.

Bobot telur ayam ras pada saat panen sekitar 1,7 sampai 2,0 gram per telur, dengan harga jual tertinggi Rp 21.000 harga terendah Rp 18.000. Selain telur yang baik ada juga pendapatan dari telur yang pecah dan kurang baik (telur dengan kerabang berwarna putih) yang dijual Rp 15.000 per kg. Sehingga rata-rata harga telur per kg adalah Rp 19.500. Penerimaan pendapatan telur pada tahun 2019 mencapai Rp 174.471.375, untuk tahun ke-2 mengalami kenaikan mencapai Rp 414.161.475. Penerimaan pendapatan telur pada tahun ke-3 sebesar Rp 337.451.400, tahun ke-4 mengalami penurunan sebesar Rp 327.535.650, dan tahun ke-5 sebesar Rp 312.380.250. Berikut adalah rincian penerimaan pendapatan telur dari tahun 2019 sampai 2023.

b. Penerimaan Penjualan Ayam Afkir

Penerimaan penjualan ayam petelur afkir adalah penerimaan sampingan yang dihasilkan pada saat periode pemeliharaan berakhir. Penerimaan penjualan ayam petelur afkir mulai diperoleh pada awal tahun ke-3 dan tahun ke-4. Pada tahun ke-3 jumlah ayam yang diafkir sebanyak 902, dan pada tahun ke-4 ayam yang diafkir sebanyak 541. Pada umumnya ayam petelur afkir banyak dicari pelanggan untuk dijadikan ayam potong yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi sehingga dapat dijual.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Ayam afkir Dadi Agung Farm di jual ke Pasar Karanganyar, Pasar Kemit, Pasar Gombang, dan Pasar sekitar Kabumen, setiap pasar sudah ada pedagang ayam yang menerima atau melakukan kerja sama. Nilai jual ayam petelur afkir yaitu Rp 40.000 per ekor. Sehingga pendapatan ayam afkir yang diperoleh pada tahun ke-3 adalah $Rp\ 40.000 \times 902 = Rp\ 36.080.000$. Pada tahun ke-4 pendapatan yang diperoleh adalah $Rp\ 40.000 \times 451 = Rp\ 18.040.000$

c. Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi yang pada Dadi Agung Farm menggunakan pendekatan *variable costing*. Dimana seluruh biaya variabel dijumlah, lalu dikurangi dengan biaya lainnya. Untuk laba yang dihasilkan pada tahun pertama hanya sebesar Rp 683.948. Karena, ayam bertelur pada bulan ke-6 dengan jumlah 24.428 butir sedangkan, biaya yang harus dikeluarkan meliputi biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya bahan bakar yang mencapai total Rp 98.780.525. Untuk biaya lainnya ada biaya gaji, biaya listrik, biaya telepon, biaya depresiasi, dan biaya bunga sebesar Rp. 66.283.333

Tahun ke-2 laba yang dihasilkan naik menjadi Rp. 229.964.568. Karena terdapat pembelian bibit baru 500 ekor yang bertelur pada bulan Juli yang akan menambah jumlah pendapatan telur sebesar Rp 414.161.475. Tahun ke-3 laba yang dihasilkan turun menjadi Rp 204.794.934. Karena, adanya pembelian bibit baru sebanyak 1.000 ekor. Walaupun disini terdapat pendapatan penjualan ayam afkir sebanyak 902 ekor dengan total Rp 36.080.000.

Tahun ke-4 laba yang dihasilkan naik menjadi Rp 215.662.743. karena tidak adanya pembelian bibit baru, dan adanya pendapatan penjualan ayam afkir sebanyak 451 ekor dengan total Rp 18.040.000. Untuk tahun ke-5 mendapatkan laba sebesar Rp 186.486.913. Laba yang dihasilkan mengalami penurunan karena jumlah ayam hanya 850 ekor, dan tidak ada pendapatan untuk penjualan ayam afkir.

d. Anggaran Perubahan Modal

Anggaran perubahan modal terdiri dari modal awal yaitu modal sendiri dan hutang dari bank. Disini modal sendiri sebesar Rp 90.000.000 dan hutang dari bank sebesar Rp 50.000.000. Sehingga, total modal sebesar Rp 140.000.000, dikurangi dengan pembayaran hutang bank yang terjadi pada tahun pertama sampai tahun ketiga sebesar Rp 16.666.667, selanjutnya ditambah dengan laba bersih sebesar Rp 683.948 pada tahun pertama. Jadi, modal akhir tahun pertama sebesar Rp 124.017.281.

Untuk tahun kedua modal akhir tahun pertama dijadikan modal awal untuk tahun kedua, dikurangi dengan pembayaran utang bank dan ditambah laba bersih sebesar Rp 229.964.568. Sehingga, modal akhir tahun kedua sebesar Rp 337.315.182. Selanjutnya, untuk tahun ketiga alurnya sama dengan tahun kedua tetapi ditambah dengan laba bersih sebesar Rp 204.749.934, sehingga total modal tahun ketiga sebesar Rp 525.398.449.

Tahun keempat dan tahun kelima alurnya masih sama dengan tahun sebelumnya. Hanya saja, pada tahun keempat dan kelima sudah tidak dikurangi pembayaran hutang. Tetapi, masih ditambah dengan laba bersih. Tahun keempat ditambah laba bersih sebesar Rp 215.662.743, dan total modal akhir sebesar Rp 741.061.192. Untuk tahun terakhir ditambah laba sebesar Rp 186.486.913, sehingga modal akhir sebesar Rp 927.548.105.

DADI AGUNG FARM

ANGGARAN PERUBAHAN MODAL

Keterangan	Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)
Modal Awal					
Modal sendiri	90.000.000	-	-	-	-
Utang Bank	50.000.000				
Total Modal awal	140.000.000	124.017.281	337.315.182	525.398.449	741.061.192
Pembayaran Utang Bank	(16.666.667)	(16.666.667)	(16.666.667)		
Laba Bersih	683.948	229.964.568	204.749.934	215.662.743	186.486.913
Modal Akhir	124.017.281	337.315.182	525.398.449	741.061.192	927.548.105

e. Anggaran Neraca

Neraca dibuat pada tahun kelima. Disini neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Pada akun aktiva terdapat aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar ada terdiri dari kas sebesar Rp 837.548.105 dan ayam sebesar Rp 34.000.000 untuk 850 ekor. Sedangkan pada aktiva tetap terdapat beberapa akun seperti kandang sebesar Rp 16.000.000, timbangan Rp 1.000.000, mobil pick up Rp 40.000.000, alat pemecah jagung Rp 3.000.000, gudang pakan Rp 40.000.000, dan gudang telur Rp 40.000.000. Ada juga akun akumulasi depresiasi untuk akun akun yang sudah disebutkan dengan total depresiasi sebesar Rp 16.800.000.

f. Arus Pengeluaran (Outflow)

Komponen biaya dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah biaya yang harus dikeluarkan pada awal tahun usaha atau pada saat usaha telah berlangsung untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya operasional adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan agar proses produksi dapat berlangsung.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan satu kali dalam satu periode proses produksi untuk memperoleh berapa kali manfaat secara ekonomis yang dikeluarkan pada awal kegiatan dan jumlahnya cukup besar. Biaya tanah dan bangunan adalah biaya pembangunan yang dibayarkan pada awal periode usaha. Dalam analisis keuangan ini diasumsikan umur usaha adalah 5 tahun. Peralatan memiliki nilai ekonomis satu hingga empat tahun, sehingga beberapa peralatan setiap tahunnya dilakukan reinvestasi.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Tabel IV.21 Anggaran Investasi

No	Investasi Usaha	Nilai (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Jumlah Investasi (Rp)
1	Pembuatan Kandang	4.000.000	4	16.000.000
2	Mobil Pick Up	40.000.000	1	40.000.000
3	Gudang Pakan	40.000.000	1	40.000.000
4	Gudang Telur	40.000.000	1	40.000.000
5	Pemecah Jagung	3.000.000	1	3.000.000
6	Timbangan	1.000.000	1	1.000.000
Total				140.000.000

Sumber : Data diolah

Jadi, jumlah anggaran biaya investasi dari usaha ayam petelur ini adalah sebesar Rp 140.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan dari usaha ayam petelur sebesar Rp 16.800.000 dapat dilihat pada tabel VI.22.

Tabel IV.22 Anggaran Penyusutan

Investasi Usaha	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Investasi (Rp)
Mobil Pick Up	40.000.000	0	5	8.000.000
Gudang Pakan	40.000.000	0	10	4.000.000
Gudang Telur	40.000.000	0	10	4.000.000
Pemecah Jagung	3.000.000	0	5	600.000
Timbangan	1.000.000	0	5	200.000
Total				16.800.000

Sumber : Data diolah

2. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi. Biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi dan akan dikeluarkan selama usaha itu berlangsung. Biaya yang dikeluarkan oleh Dadi Agung Farm meliputi biaya gaji yang terdiri dari gaji kepala kandang, bagian administrasi, dan bagian produksi.

Pemberian gaji dilakukan sebulan sekali dimana setiap bagian berbeda jumlahnya, selain gaji ada biaya rekening listrik, dan telepon yang dibayar sebulan sekali dan dihitung dalam setahun. Berikut adalah tabel biaya tetap :

Tabel IV.23 Anggaran Biaya Tetap

No	Nama Biaya Tetap	Biaya Tetap per Bulan	Biaya Tetap per Tahun
1	Biaya Gaji	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
2	Biaya Listrik	Rp 400.000	Rp 4.800.000
3	Biaya Telepon	Rp 300.000	Rp 3.600.000
TOTAL			Rp 44.400.000

Sumber : Data diolah

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya yang dikeluarkan diantaranya yaitu *Day Old Chick* (DOC), sekam dan koran bekas digunakan untuk alas lantai DOC dan alas peti kayu kemasan telur, karung bekas digunakan untuk kotoran ayam, pakan yang digunakan oleh perusahaan yaitu jagung, dedak, kulit kerang, konsentrat, ikan, insentif, gas untuk penghangat DOC, vaksin, obat-obatan dan desinfektan.

Biaya pakan terdiri dari jagung, dedak, kulit kerang, konsentrat dan ikan. Selain biaya pakan, biaya obat-obatan dan vitamin sangat perlu diperhatikan. Ayam sangat mudah terserang penyakit sehingga setiap peternakan harus mengetahui jenis obat-obatan dan vitamin yang digunakan, dan untuk menjaga kebersihan lingkungan peternakan serta kandang dari bakteri maka perlu melakukan penyemprotan secara teratur.

Kriteria Kelayakan Usaha Peternakan Ayam ras Petelur

Analisis *cashflow* merupakan analisis arus kas yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Adapun *cashflow* Dadi Agung Farm dalam mengukur kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut :

**Tabel VI.25
Arus Kas Kumulatif**

Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
1	817.281	817.281
2	230.097.901	230.915.183
3	204.883.268	435.798.450
4	232.462.743	668.261.193
5	203.286.913	871.548.105

Sumber : Data Diolah

$$\begin{aligned} \text{Payback Period (PP)} &= n + (a+b)/(c-b) \times 1 \\ &= 1 + (140.000.000 - 817.281) / (230.915.183 - 817.281) \times 1 \text{ tahun} \\ &= 1,6 \text{ tahun} \\ &= 1 \text{ tahun } 6 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *payback period*, diperoleh tingkat pengembalian investasi pada Dadi Agung Farm adalah 1 tahun 6 bulan, yang artinya *owner*

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Dadi Agung *Farm* mampu mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan dalam jangka waktu 1 tahun 6 bulan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi tersebut layak dan dikarenakan jangka waktu pengembalian investasi lebih cepat daripada periode hutang untuk penambahan modal yang diajukan oleh pihak *owner* kepada bank yaitu 3 tahun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Manope, Kindangen, dan Tawas (2014), yang menunjukkan bahwa usaha komoditas biji dan fuli pala layak dilaksanakan sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai positif saldo kas akhir dan nilai *payback period* (PP) yang lebih kecil dari umur investasi yang disyaratkan. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa saldo kas akhir bernilai positif dan nilai *payback period* (PP) yang lebih kecil dari jangka waktu yang disyaratkan (1,6 tahun < 3 tahun).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- Anggaran laba rugi Dadi Agung *Farm* untuk tahun pertama mendapatkan laba kecil, tahun kedua mengalami kenaikan yang signifikan, untuk tahun ketiga laba tinggi tetapi berada dibawah laba tahun kedua, karena adanya investasi. Untuk tahun keempat dan kelima mengalami kenaikan.
- Penambahan modal dari pinjaman bank sebesar Rp 50.000.000 mampu terlunasi pada tahun ketiga. Hal ini disebabkan adanya saldo kas yang cukup untuk membayar hutang bank tersebut.
- Berdasarkan metode *non discounting model* yaitu *payback period*, investasi yang dilakukan layak dan diterima karena tingkat pengembalian investasi (1 tahun 6 bulan) kurang dari jangka waktu yang disyaratkan yaitu 3 tahun.
- Nilai saldo kas akhir menunjukkan saldo yang signifikan dari modal awal sebesar Rp 140.000.000 menjadi Rp 927.548.105. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan analisis arus kas usaha yang dilakukan Dadi Agung *Farm* layak dijalankan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dadi Agung *Farm* maupun peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan (Dadi Agung *Farm*)
Berdasarkan hasil yang telah dilakukan sebaiknya pada tahun keempat perusahaan membeli bibit ayam baru agar kandang tidak kosong.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan mampu menambahkan aspek yang lainnya bukan hanya terpaku pada aspek yang sudah dibuat. Misalnya dengan mengganti objek penelitian atau mengganti metode analisis kelayakan usahanya.

Daftar Pustaka

- Abdi, Sudirman. 2017. Analisis Rencana Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perluasan Usaha Pada PT. Taspi Trd Di Kota Makassar. *Jurnal Idaarah*. 1(2): 213-227.
- Ardi, Hendri A., Dedi Dermawan, dan Denur. 2016. Analisis Potensi Usaha Cucian Motor Melalui Kajian Kelayakan Investasi Di Sekitar Jalan Kutilang Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomus*. 5(1): 49 – 54.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen dan Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur*. Diakses 2 Desember 2018. BPS Jawa Tengah. Kebumen.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, Sekretariat Jenderal, Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. 2017. *Outlook Telur*. Diakses 19 Desember 2018. Jakarta.
- Laksana, I Gusti B. A., I Ketut Dunia, dan I Wayan Bagia. 2014. Analisis Kelayakan Bisnis Biodiesel Dari Minyak Jelantah Ditinjau Dari Aspek Finansial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4 (1).
- Liman, Reina M., dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. Studi Kelayakan Investasi Pendirian Spbu Di Monang-Moning. *Jurnal Manajemen*. 6(10): 5489 – 5523.
- Martono, dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurmalina R., T Sarianti., dan A Karyadi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- _____. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID) : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Noor, H. Faizal. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan*

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR PADA DADI AGUNG FARM DIDESA SIDOAGUNG

Pengembangan Ekonomi Masyarakat. PT. Malta Pritindo. Jakarta.

- Puspitasari, Lisa., dan Rini Dwiastuti. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Kebun Wisata Strawberry (Kasus Di Kebun Wisata Strawberry Highland). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Bisnis*. 2(3): 187-193.
- Putra, Kadek Susila. 2014. Kelayakan Bisnis Bertani Cengkeh Dan Durian (Studi Pada Desa Silangjana, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2014). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(1).
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sianturi, Eva Christy J. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Pada Dian layer Farm Di Desa Sukadamai Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suliyanto. 2010. *Teknik Proyeksi Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Serli, Melpi Pirgo. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Buras Pedaging Pada Kelompok Tani Sehati Di Desa Sirnagalih Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tambun, Andeas. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Petelur (Studi Kasus Perusahaan X Di Desa Gobang, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Umar, H. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.